

## KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Nikolaus Anggal<sup>1)</sup>, Kristianus<sup>1)</sup>, Zakeu Daeng Lio<sup>1)</sup>

Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda  
e-mail: kris.usat09@gmail.com

Naskah diterima tanggal: 25 Januari 2019, disetujui tanggal: 13 Maret 2019

### **Keywords:**

*Teacher's performance,  
visionary leadership,  
improvement.*

### **ABSTRACT**

*This research objectives to find out the teacher's improved performance by the implementation of the School Principal's visionary leadership at SDN 004 Busang, by comparing the Teacher's performance before and after the implementation of the School Principal's visionary leadership at SDN 004 Busang. This Population is the number of research subject, in this case all of the 14 Teachers or educators at SDN 004 Busang who were taken as the total sampel. The techniques used to collect data in this research using documentation research and questionnaire. Based on the responses of the respondent to the questionnaire, the School Principal's visionary leadership score reaches 1329 and belongs to strong category with the portion of 75%. While for the improved Teacher's performance, the hypothesis t-value test, resulted t-counted (3.66) > t-table (2.16), so that Ha is accepted and Ho is rejected, which means there were was significant improvement Teacher's performance by on the implementation of the School Principal's visionary leadership, and there for the hypothesis proposed in this research is proved.*

### **Alamat Korespondensi:**

Jl. WR. Soepratman, No.2, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121  
Telp. (0541) 739914 | Email: jgvstpkbinainsan@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Personil yang berhubungan langsung dengan tugas penyelenggaraan pendidikan adalah Guru. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu. Guru harus memiliki empat syarat yang harus dikuasai yaitu penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan, berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.<sup>1</sup> Kenyataan ini mengharuskan Guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan, setiap usaha peningkatan mutu perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kinerja Guru. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak, terutama masyarakat

umum yang telah mempercayai Sekolah dan Guru dalam membina anak didik dengan mengadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan.<sup>3</sup>

Peningkatan kinerja Guru tidak semata-mata hanya dipengaruhi dengan meningkatkan kompetensinya melalui pemberian penataran, pelatihan, peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan atau supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak, sehingga memungkinkan Guru menjadi puas dalam bekerja sebagai Pendidik namun juga dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah.<sup>4</sup>

Pandangan di atas menggambarkan bahwa seluruh kemampuan Kepala Sekolah perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk meningkatkan kinerja Guru. Tugas Kepala Sekolah sebagai Pemimpin harus mempunyai kepandaian dalam menganalisis situasi dan dapat diterima oleh Guru dan masyarakat sekolah. Sehingga tidak sedikit Kepala Sekolah yang menerapkan teori kepemimpinan di Lembaga Pendidikan yang mereka pimpin.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Busang merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Dengan sarana, prasarana dan sumber daya yang dimiliki, seharusnya dapat memenuhi kebutuhan belajar mengajar dan menghasilkan *output* yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

SDN 004 Busang mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi sebuah Lembaga Pendidikan yang diakui kredibilitasnya dan tumbuh menjadi SDN unggulan di Kecamatan Busang. Hal ini dapat tercapai apabila SDN 004 Busang memiliki seorang Pemimpin yang mampu membawa perubahan pada kinerja Guru.

Kepala Sekolah perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaksana pendidikan. Sebagai Pemimpin pada suatu Lembaga Pendidikan hendaknya Kepala Sekolah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan kepemimpinan visioner demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar Kepala Sekolah mampu mengendalikan, mempengaruhi, dan mendorong bawahannya dalam menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, efektif dan efisien.<sup>5</sup> Dalam situasi tersebut Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada Guru berhubungan dengan keselarasan, keserasian, keharmonisan dan keseimbangan antara tujuan individu dan organisasi dengan cara-cara yang baik tanpa mengalami paksaan.

Kepemimpinan visioner di SDN 004 Busang, telah diterapkan oleh Kepala Sekolah. Dengan terlaksananya penciptaan suasana dalam pembiasaan yang bersifat religius, penerapan program sesuai dengan potensi siswa, pelaksanaan disiplin kerja, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bersifat memupuk rasa nasionalisme. Kepala Sekolah menyampaikan visi, mengkomunikasikannya, serta

meyakinkan bahwa apa yang dilakukannya merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan seluruh tahapan usaha menuju masa depan.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja Guru melalui penerapan kepemimpinan visioner di SDN 004 Busang.
- b. Membandingkan kinerja Guru sebelum dan sesudah Kepala Sekolah menerapkan kepemimpinan visioner di SDN 004 Busang, untuk melihat apakah ada peningkatan kinerja Guru dengan adanya penerapan kepemimpinan visioner oleh Kepala Sekolah.

## KERANGKA ANALITIK/TEORITIK

Sebelum menjabarkan teori dan konsep yang berhubungan dengan variabel penelitian, terdapat teori penghubung yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh pada kinerja. Menurut Hasibuan "Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi".

Robbins menyatakan bahwa kinerja merupakan fungsi dari interaksi antara *ability* (kemampuan dasar) dengan *motivation* (motivasi) yaitu kinerja (*performance*)  $P = (A \times M)$ . Teori ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki kemampuan dasar yang tinggi, tetapi memiliki motivasi yang rendah akan menghasilkan kinerja yang rendah demikian pula halnya apabila orang yang sebenarnya memiliki motivasi yang tinggi, tetapi kemampuan dasarnya rendah, maka kinerjanya pun rendah pula. Seseorang dengan kinerja tinggi di samping memiliki kemampuan dasar yang tinggi juga harus memiliki motivasi yang tinggi.<sup>6</sup>

Daniel Goleman mengungkapkan ciri-ciri kepemimpinan visioner menggunakan inspirasi bersama yaitu kepercayaan diri dan empati. Pemimpin visioner akan mengartikulasikan suatu tujuan yang baginya merupakan tujuan sejati dan selaras dengan nilai bersama orang-orang yang dipimpinnya dan karena memang meyakini visi itu, mereka dapat membimbing orang-orang menuju visi tersebut dengan tegas. Kepemimpinan visioner dapat merasakan perubahan orang lain dan memahami sudut pandang mereka berarti bahwa seorang pemimpin dapat mengartikulasikan sebuah visi yang benar-benar menginspirasi.<sup>7</sup>

Mulyadi mencatat dua tahapan dalam penciptaan visi, yaitu<sup>8</sup>:

- a. *Trend watching*, yakni pimpinan dapat mendeteksi arah perubahan di masa yang akan datang dan berbagai peluang yang tersembunyi.
- b. *Envisioning*, Kemampuan pimpinan untuk merumuskan visi berdasarkan hasil pengamatan *trend* perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Seth Khan menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner melibatkan kesanggupan, kemampuan, kepiawaian yang luar biasa untuk menawarkan kesuksesan dan kejayaan di masa depan. Seseorang pemimpin yang visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan dan mendorong orang lain untuk berbuat dengan cara-cara yang tepat. Hal itu berarti, pemimpin yang visioner mampu melihat tantangan dan peluang sebelum keduanya terjadi sambil kemudian memposisikan organisasi mencapai tujuan-tujuan terbaiknya.<sup>9</sup>

## METODOLOGI

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai peningkatan kinerja guru sebelum dan sesudah penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah. Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi berjumlah 14 tenaga pendidik termasuk dengan kepala sekolah. Karena jumlah populasi yang sedikit dan mudah dijangkau maka seluruh populasi tersebut penulis ambil sebagai sampel total. Teknik yang dipergunakan penulis untuk memperoleh data adalah studi pustaka dan penyebaran angket.

Untuk mengukur gejala yang terkandung dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk gejala nominal, alat pengukur datanya adalah menggunakan pengukuran nominal, berarti peneliti menghitung banyaknya subyek dari setiap kategori gejala.
- b. Untuk gejala kontinum, alat pengukur datanya adalah dengan menggunakan skala ordinal, berarti penelitian harus memperhatikan derajat atau jenjang.

Menurut Hadi, skala ordinal disebut juga skala berjenjang yang menggolongkan subyek menurut jenjangnya, tanpa memperhatikan jarak antara golongan yang satu dengan yang lain. Sedangkan mengenai penggunaan jenjang, penulis mengutip pendapat Singarimbun dan Effendi yang mengatakan bahwa biasanya seorang peneliti menginginkan *range* yang cukup besar sehingga informasi yang dikumpulkan lebih lengkap. Ada peneliti yang menggunakan jenjang 3 (1,2,3), jenjang 5 (1,2,3,4,5), jenjang 7 (1,2,3,4,5,6,7).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menggunakan skala ordinal dengan model penyajian berdasarkan Metode Likert dan menetapkan skor terhadap jawaban yang diperoleh dari responden dengan menggunakan skala atau jenjang 5 (1,2,3,4,5,) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Memang demikian kenyataannya = diberi skor 5
- b. Demikianlah kenyataannya = diberi skor 4
- c. Sepertinya tidak demikianlah kenyataannya = diberi skor 3
- d. Tidak demikian kenyataannya = diberi skor 2
- e. Jauh dari yang demikian kenyataannya = diberi skor 1

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah *Uji-t*. *Uji-t* adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. *Uji-t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Uji-t* menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

Sedangkan kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan (t-hitung) dengan t-tabel sebagai berikut:

- a. Jika harga t-hitung lebih besar (>) dari t-tabel pada tingkat signifikansi (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat peningkatan kinerja guru pada penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah.
- b. Jika harga t-hitung lebih kecil (<) dari t-tabel pada tingkat signifikansi (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat peningkatan kinerja guru pada penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah.

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru, dapat dilihat pada tabel yang tersaji dibawah ini:

Tabel 2.1 Nilai Interpretasi menurut rekapitulasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0 – 350	Tidak Baik
350 – 700	Kurang Baik
700 – 1050	Cukup
1050 – 1400	Baik
1400 – 1750	Sangat Baik

Tabel 2.2 Nilai Interpretasi menurut persen ( % )

Interval	Tingkat Pengaruh
0 – 20%	Sangat Lemah
20% – 40%	Lemah
40% – 60%	Cukup
60% – 80%	Kuat
80% – 100%	Sangat Kuat

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 2 Busang terletak di jalan gereja, RT 4 Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur dan memiliki luas wilayah 60 x 60 m. SDN 004 Busang ini memiliki 9 ruang belajar dengan jumlah siswa keseluruhannya 204 siswa. Adapun data hasil angket mengenai tanggapan responden pada kepemimpinan visioner kepala sekolah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Angket

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jlh.
1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	110
2	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	113
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	114
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	110
6	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	108
7	4	4	4		3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	89
8	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4		5	4	4	4	4	4	4	4		4	5	5	4	5	101
9	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	110
10	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	2	5	3	3	4	3	5	3	4	3	3	4	3	3	5	96
11	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	91
12	4	3	2	3	4	3	4	5	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	79
13	4	3	2	3	4	3	4	5	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	79
14	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	85
Jumlah skor hasil pengumpulan data																									1392	

Tabel 3.2. Hasil Penilaian Kinerja Guru

No	Inisial Guru	2017	2018
1	SW	48	50
2	SD	55	56
3	SU	47	51
4	SI	47	51
5	LU	49	51
6	LJ	47	49
7	LP	47	50

No	Inisial Guru	2017	2018
8	KN	47	50
9	IS	48	50
10	HH	53	54
11	DL	47	50
12	DN	51	54
13	BK	48	51
14	AU	47	52

Tabel 3.3. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Hasil PKG

No	Nama	2017	2018	D	D <sup>2</sup>
1	SW	48	50	-2	4
2	SD	55	56	-1	1
3	SU	47	51	-4	16
4	SI	47	51	-4	16
5	LU	49	51	-2	4
6	LJ	47	49	-2	4
7	LP	47	50	-3	9
8	KN	47	50	-3	9
9	IS	48	50	-2	4
10	HH	53	54	-1	1
11	DL	47	50	-3	9
12	DN	51	54	-3	9
13	BK	48	51	-3	9
14	AU	47	52	-5	25
		681	719	-38	120

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dimana hasil dari analisis ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis maupun untuk menarik kesimpulan, yaitu apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dan analisis data yang digunakan adalah uji-t. Sebelum sampai pada pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus ini, terlebih dahulu penulis mencari mean dari D dan Standar Error dari D seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 MD &= \sqrt{\frac{D^2}{N} - \left(\frac{D}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{120}{14} - \left(\frac{-38}{14}\right)^2} \\
 &= \sqrt{8.57 - 7.34} \\
 &= \sqrt{1.23} \\
 &= 1.10
 \end{aligned}$$

Kemudian,

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \frac{MD}{\sqrt{N-1}} \\ SE_{MD} &= \frac{1.10}{\sqrt{13}} \\ &= \frac{1.10}{3.60} \\ &= 0.30 \end{aligned}$$

Dengan mengetahui nilai dari  $MD = 1.10$  dan  $SE_{MD} = 0.30$ . Maka langkah selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Uji-t untuk sampel berpasangan yaitu:

$$\begin{aligned} t &= \frac{MD}{SE_{MD}} \\ &= \frac{1.10}{0.30} \\ &= 3.66 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka nilai uji t untuk sampel berpasangan adalah 3.66.

### Pengujian Hipotesis

Hasil analisis dari variabel yaitu kinerja guru diperoleh t-tabel yaitu 3,66. Sementara harga t-tabel untuk jumlah responden 14 adalah 2,16. Jadi, apabila t-hitung dibandingkan dengan t-tabel harga kritis pada tingkat signifikansi = 5% dan  $N = 13$ , terlihat bahwa harga t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu  $3,66 > 2,16$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kepemimpinan Visioner yang pada saat ini merupakan instruksional sebenarnya bukan merupakan sebuah hal yang baru. Jauh sebelumnya Yesus Kristus telah lebih dahulu menerapkannya dalam karya-Nya di dunia.

### Refleksi Kateketik Pastoral

Yesus memberikan teladan yang sungguh mengunggah pada malam sebelum wafat-Nya dengan membasuh kaki para murid-Nya. Setelah peristiwa itu Yesus bertanya kepada mereka: “Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan”. “Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu; sebab



Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu supaya kamu perbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu ... maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya". (Yoh 13:12-17)

Demikian juga tertulis dalam Mazmur 23: "Tuhanlah Gembalaku, takkan kekurangan aku". Gambaran ini menimbulkan perasaan intim dan rasa aman, karena Tuhan memperhatikan, terlibat dan mengendalikan hidup kita. Yesus bukanlah sosok pemimpin seperti yang diharapkan oleh bangsa-Nya, yang memerintah dengan tangan besi, tetapi Ia memimpin dengan menjadi pelayan. Karakteristik Kepemimpinan Visioner ada pada Yesus, yakni sebagai Gembala yang mengenal domba-domba-Nya. Ia mengenal dan mengetahui nama-nama setiap domba-Nya dan secara pribadi memanggil masing-masing dengan namanya. Bagi Yesus kepemimpinan juga bersifat pribadi: Mengetahui dan dikenal domba-domba-Nya. (Yoh 10:3).

Kehadiran dan kesiap-sediaan sebagai Gembala, membuktikan bahwa Ia selalu bersama domba-domba-Nya dan senantiasa siap apabila mereka membutuhkan diri-Nya. Mazmur 23 berbicara tentang pentingnya kehadiran pemimpin dalam membangun kepercayaan: "Sekalipun aku berjalan di dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku".

Kepemimpinan visioner seturut teladan Yesus memberikan gambaran bahwa pemimpin sebagai Gembala yang memimpin dari depan, karena Ia berjalan di depan domba-domba-Nya dan menuntun mereka ke padang rumput dan sumber air yang segar. Selain itu juga sebagai Gembala yang berani, karena tugas-Nya sebagai Gembala merupakan tugas yang penuh dengan resiko, terutama melindungi domba-domba-Nya dan juga ketika ada domba-Nya yang terjatuh kedalam jurang ia akan berusaha sekuat tenaga untuk menolongnya keluar dari jurang itu. Tujuan utama-Nya sebagai Gembala adalah mengawasi, menuntun dan membimbing domba-domba-Nya.

Yesus juga sebagai Gembala yang peduli pada domba yang hilang atau tersesat. Yesus memberikan teladan dengan bergaul dengan pemungut cukai, pelacur, para pendosa dan menjadi sahabat mereka semua. Ini merupakan semangat pengorbanan diri yang ada dalam diri-Nya sebagai pemimpin yang visioner, karena dengan semangat pengorbanan diri, lebih merupakan sikap dan fokus yakni mengutamakan kebaikan untuk orang lain, terutama mereka yang percaya kepada-Nya.

*Christus Dominus* "Dekrit tentang tugas pastoral para uskup dalam Gereja" art. 1 sampai 2 mengatakan bahwa:

"Kristus Tuhan, Putera Allah yang hidup, telah datang untuk menyelamatkan Umat-Nya dari dosa-dosa, (Mat 1:21) dan supaya semua orang dikuduskan. Seperti Ia sendiri di utus oleh Bapa, begitu pula Ia mengutus para Rasul-Nya. Ia menyucikan mereka dengan menyerahkan Roh Kudus kepada mereka

supaya mereka memuliakan Bapa di atas bumi dan menyelamatkan orang-orang “demi pembangunan Tubuh Kristus”, yakni Gereja.”

“Dalam Gereja Kristus itu, Imam Agung di Roma sebagai pengganti Petrus, yang oleh Kristus dipercaya untuk menggembalakan domba-domba dan anak-anak domba-Nya, atas penetapan Ilahi mempunyai kuasa tertinggi sepenuhnya, langsung dan universal atas reksa jiwa-jiwa. Maka dari itu, karena selaku Gembala semua orang beriman ia diutus, untuk mengusahakan kesejahteraan bersama Gereja semesta maupun kesejahteraan Gereja masing-masing, ia memperoleh primat kuasa biasa atas semua Gereja. Adapun para Uskup sendiri, yang diangkat oleh Roh Kudus menggantikan para Rasul sebagai Gembala jiwa-jiwa, dan bersama dengan Imam Agung Tertinggi serta di bawah kewibawaannya, telah diutus untuk melestarikan karya Kristus, Gembala yang kekal. Sebab kepada para Rasul dan para pengganti mereka, Kristus telah memerintahkan dan memberikan kuasa untuk mengajar semua bangsa, dan menguduskan orang-orang dalam kebenaran, serta menggembalakan mereka. Maka para Uskup, berkat Roh Kudus yang dikaruniakan kepada mereka, menjadi guru iman, Imam Agung dan Gembala yang sejati dan otentik.”

Beberapa hal diatas ini diperkuat dengan perkataan-Nya: “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Aku yang telah memilih kamu, dan Aku telah menetapkan kamu untuk pergi dan menghasilkan buah” (Yoh 15:16). Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan dalam *Lumen Gentium* art. 3 yakni:

“Untuk memenuhi kehendak Bapa, Kristus memulai Kerajaan Surga di dunia, dan mewahyukan rahasia-Nya kepada kita, serta dengan ketaatan-Nya Ia melaksanakan penebusan kita. Gereja, atau kerajaan Kristus yang sudah hadir dalam misteri, atas kekuatan Allah berkembang secara tampak di dunia. Permulaan dan pertumbuhan itulah yang ditandakan dengan darah dan air, yang mengalir dari lambung Yesus yang terluka di kayu salib. “Dan apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang kepada-Ku” (Yoh 12:32). Semua orang dipanggil ke arah persatuan dengan Kristus itu.”

Pada akhir pembahasan mengenai Kepemimpinan Visioner oleh Yesus Kristus menurut Pandangan Kitab Suci dan Pandangan Gereja diatas dapat dikatakan bahwa Kepemimpinan Visioner bukan sebuah hal yang baru, Yesus sendiri dalam karya-Nya telah melaksanakan hal-hal ini karena Visioner adalah Yesus itu sendiri sebab Dialah terang dunia. Kita berasal dari-Nya, hidup karena-Nya, menuju kepada-Nya.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan bahwa: Peningkatan kinerja guru sesudah penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah lebih besar dari kinerja guru sebelum penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan hipotesis yang menyatakan adanya peningkatan

kinerja guru pada penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah (Ha) "diterima". Kemudian gaya kepemimpinan visioner telah menunjukkan efektifitas nyata 75%, artinya kuat dan dapat diandalkan sebagai gaya kepemimpinan yang baik dalam meningkatkan kinerja bawahannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang ada, maka penulis memberikan saran agar kepala sekolah agar dapat menerapkan kepemimpinan visioner lebih baik lagi untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Bagi guru sebaiknya tetap meningkatkan motivasi dan keinginannya untuk lebih giat lagi dalam bekerja agar dapat meningkatkan hasil kerjanya. Kemudian bagi para Pastor, Katekis dan Guru Agama sebagai pemimpin umat sebaiknya juga menerapkan prinsip-prinsip Kepemimpinan Visioner agar bisa lebih meningkatkan kinerja tokoh-tokoh umat dalam mendukung pengembangan paroki dan stasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri". Skripsi. Strata satu Madrasah Aliyah Negeri, Jawa Barat, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Danim, Sudarman. Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik. Jakarta: Bumi Askara, 2008.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suyana. Guru Profesional. Bandung: PT. Revika Aditama, 2011.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Eduka, 2010.
- Komariah, Aan dan Cipi Triatna. Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: PT. Bumi Askara, 2005.
- Priansa, Donni Juni. Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purwono; Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham. Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia. Semarang: PT. Widya Karsa, 2009.
- S, Margono. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Setiawan, Wuri. "Peran Kepemimpinan Visioner Untuk Menghasilkan Calon Pendidik Yang Berkarakter Kuat dan Cerdas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS Unikarta". Skripsi. Strata satu Universitas Surakarta, Surakarta, 2009.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2000

Supriadi. *Kinerja Guru*. Cet.1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Thoifah, l'anatut. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani, 2015.

UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

## ENDNOTES

---

<sup>1</sup> Prof. Pupuh Fathurrohman dan Aa Suyana, *Guru Profesional*, (Bandung:PT. Revika Aditama,2012), p.39

<sup>2</sup> Ibid., p.40

<sup>3</sup> Ibid., p.15

<sup>4</sup> Supriadi. *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013)., p.50.

<sup>5</sup> Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. (Bandung: Alfabeta,2014)., p.181.

<sup>6</sup> Supardi. *op. cit.* p. 48.

<sup>7</sup> Priansa, *op.cit.*, p.181.

<sup>8</sup> Priansa. *loc.cit.*

<sup>9</sup> Priansa. *op. cit.* p.187